

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pencapaian suatu tujuan yang diharapkan hendaknya dibutuhkan suatu pendekatan, yaitu dengan cara yang dapat mengungkapkan masalah sesuai tujuan yang diharapkan. Berkenaan dengan metode menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga yang diterbitkan oleh balai pustaka dan disusun oleh Hasan Alwi (2002: 740) mengemukakan tentang arti suatu metode adalah: “Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data yang dikelompokkan dan menganalisisnya dengan analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisan data hasil penelitian dengan menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* (eksperimen tidak murni). Mengenai pengertian eksperimen, Arikunto (2006 : 84) mengemukakan bahwa :

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dilakukan pada subjek diteliti.

Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen tidak murni (*Quasi eksperimen*). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain *Pre- test* and *post- test* group desain. Pola : $O_1 X O_2$

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Arikunto (2006 : 85) bahwa di dalam desain observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1)disebut *pre- test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post- test* “. Pada *pre- test* ini siswa diminta menemukan sebuah ide /gagasan dalam tari, bereksplorasi gerak, serta mengaktualisasikan karyanya tanpa adanya menggunakan metode peta pikiran sedangkan *post- test* siswa diminta melakukan gerak setelah menggunakan metode peta pikiran dalam melakukan gerak. Hal ini dimaksud untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari adanya suatu perlakuan eksperimen.

Perbedaan antara O_1 dan O_2 yaitu $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen. Rumus yang digunakan untuk menghitung efektifitas treatment adalah

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{N(N-1)}}} \text{ untuk mencari } Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$\text{Cara menentukan } \sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{[\sum d]^2}{n}$$

Dengan keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara *post- test* dan *pre- test*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyak subjek

Df : Atau db adalah $N - 1$

3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel

3.2.1 Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 14 Bandung JL. Yudhawastu Pramuka. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan SMA Negeri 14 Bandung memiliki kelebihan dimana seni tari menjadi mata pelajaran dalam seni budaya yang dipelajari di kelas X. Selain itu pembelajaran seni tari di SMA Negeri 14 ini belum menggunakan metode peta pikiran sebagai alternative model pembelajaran tari yang kreatif.

3.2.2 Populasi Penelitian

Definisi populasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pernyataan diatas maka populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X –H, di SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2008-2009 sejumlah 39 siswa

3.2.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, harus berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian selain masalah waktu, tenaga, dan dana.

Sampel penelitian ditujukan pada satu kelas yaitu kelas eksperimen saja yaitu kelas X-H. Alasan peneliti memilih sampel di SMA Negeri 14 ini, karena peneliti ingin mendapat data yang lebih jelas terhadap pembelajaran seni tari secara kreatif dengan pengaruh penggunaan metode peta pikiran terhadap peningkatan kreativitas siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

3.3 Variabel Penelitian

Agar perolehan data jelas dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka terlebih dahulu ditetapkan variabel-variabel dari masalah yang akan diteliti. Variabel merupakan gejala yang bervariasi, yang menjadi objek atau apa yang menjadi suatu pusat perhatian peneliti. Berdasarkan anggapan dasar dan hipotesis, maka ditentukan variabel dan paradigma penelitian, sehingga memudahkan untuk menentukan jenis dan sumber data yang digunakan.

Suharsimi Arikunto (2002: 96) menjelaskan bahwa: “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Pada penelitian ini peubah yang digunakan terdiri dari:

3.3.1 Variabel Bebas

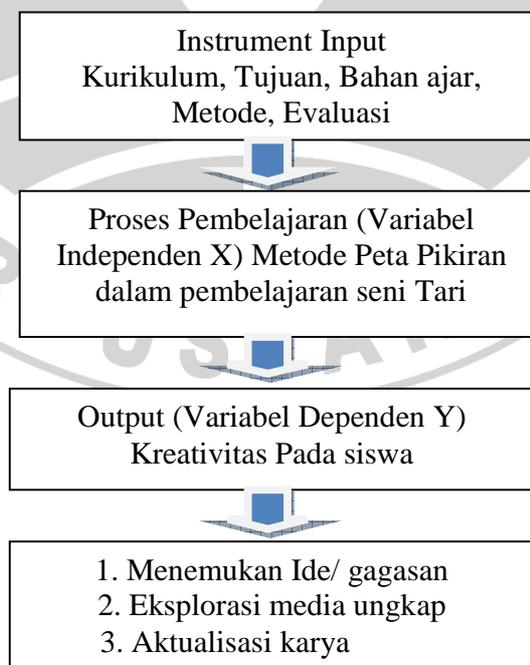
“ Variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi secara sistematis, misalnya : metode mengajar jumlah kelompok dan sebagainya”(Sukardi, 2003 : 179).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menentukan bahwa Metode Peta Pikiran merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kreativitas siswa dalam mata pelajaran tari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2003 : 179) yakni, “ Variabel terikat adalah variabel yang diukur dari segi akibat adanya manipulasi pada variabel bebas”.

Bagan 3.1
Kerangka Penelitian



3.4 Definisi Oprasional

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang tanpa ada suatu perlakuan dibandingkan dengan adanya suatu perlakuan.

Metode merupakan salah satu komponen utama yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, bahkan metode ini dapat merupakan titik sentral dalam Strategi Belajar Mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik, instruktur atau pelatih seni. Komponen-komponen pokok yang berhubungan dengan metode pembelajaran terdiri dari ranah tujuan, bahan, metode, media dan evaluasi suatu cara mengajar atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga terjalin interaksi pengajaran yang kondusif.

Peta pikiran adalah suatu teknik mencatat kreatif dalam bentuk pemetaan pikiran yang memudahkan mengingat banyak informasi. Setelah siswa memiliki konsep tertulis siswa akan lebih mudah mengingat serta dapat menuangkan tulisannya dalam bahasa gerak yang disesuaikan dengan temanya.

Kreativitas merupakan kemampuan berfikir yang kemudian dituangkan kedalam tindak nyata yang dapat menghasilkan sesuatu atau hal-hal yang baru dan bermanfaat.

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran seni budaya yang mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsang bunyi, apresiasi gerak tari.

Berdasarkan batasan istilah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Metode Peta Pikiran dapat berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari serta dengan diterapkannya metode peta pikiran dapat dijadikan salah satu alternative sebagai metode belajar siswa yang dapat membangkitkan daya kreativitas siswa dalam menemukan ide atau gagasan, mengeksplorasi media ungkap, serta mengaktualisasikan karya dalam pembelajaran seni tari.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik dalam mengumpulkan data dimana penggunaannya yang paling tepat, sehingga benar- benar didapatkan data valid dan relevan. Teknik yang diterapkan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan melakukan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala- gejala objek yang ditelitinya.

1. Observasi awal

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penggunaan metode dalam pembelajaran seni tari. Serta tingkat kemampuan siswa dalam berkreativitas pada pembelajaran seni tari.

2. Observasi pelaksanaan penelitian

Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data- data yang ada di SMA Negeri 14 Bandung, dilakukan secara langsung terhadap siswa , dengan menggunakan metode peta pikiran dengan tema Tari Mancanegara (Cina) Observasi terfokus pada perkembangan kreativitas seni terpadu dimana tidak hanya pada unsur gerakanya saja, namun unsur seni yang lainnya pun menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan karena pada dasarnya kreativitas siswa disini harus digali dan dikembangkan.misalnya :

- 1). Siswa membuat tulisan dari hasil apresiasi atau pengalaman siswa melalui media elektronik, buku, internet dan sebagainya mengenai kebudayaan, keunikan atau ciri khas dari suatu Negara Cina misalnya tentang tembok raksasanya, barongsai yang merupakan salah satu keseniannya dan sebagainya.
- 2). Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hasil temuannya, misalnya kebiasaan/ tradisi orang Cina, kostumnya, gerakan dari barongsai dan sebagainya.
- 3). Kemampuan siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan hasil temuannya tentang perayaan hari besar Cina.
- 4). Siswa bereksplorasi gerak tari cina sesuai kreasinya dengan diiringi musik yang beraliran kungfu dan sebagainya

5). Siswa membuat properti kipas, topeng, dekorasi berlatar belakang tembok raksasa Cina hasil kreasi siswa yang kemudian dapat digunakan sebagai properti maupun sebagai latar dari kreasi drama.

6). Siswa mendemonstrasikan hasil eksplorasi.

Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang dilakukan dalam menyusun kembali rencana dan tindakan selanjutnya, diharapkan lebih baik dari tindakan yang telah dilakukan. Untuk memudahkan observasi, peneliti menggunakan kamera digital yang digunakan pada proses pembelajaran.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Ali, 2000:65). Wawancara ini merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab mengenai masalah. Selain itu diungkapkan pula oleh Syaodih (2005 : 216) bahwa “ dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik (*raport*) dengan responden. Adapun yang akan terkait dalam wawancara terhadap guru dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran, metode pembelajaran serta untuk mengetahui pendapat guru seni tari di SMA Negeri 14 Bandung mengenai pengaruh penggunaan metode peta pikiran terhadap peningkatan kreativitas siswa dan wawancara juga dilakukan terhadap siswa

SMA Negeri 14 Bandung mengenai penggunaan peta pikiran dapat dijadikan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan serta memudahkan siswa untuk bereksplorasi media ungkap sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dari berbagai sumber tertulis dan dokumen. Dokumen dapat berupa foto- foto dan video hasil pembelajaran pada saat penelitian.

3.5.4 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data atau informasi melalui sumber-sumber lain atau buku- buku yang relevan dengan masalah. Dalam penelitian ini data yang perlu dikumpulkan sangat banyak, yaitu berupa buku- buku sumber yang menguatkan penelitian ini, khususnya buku mengenai Peta Pikiran dan metode sebagai informasi dan data yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

3.5.5 Pencatatan lapangan pada saat selesai penelitian

Pencatatan lapangan merupakan suatu alat dalam mengumpulkan data pada saat penelitian dan sesudah dilakukan penelitian sebagai bahan hasil dari penelitian

tersebut. Pencatatan dilakukan sejak tahap persiapan, proses, kemudian sampai diperoleh hasil eksperimen berupa hasil pembelajaran.

3.5.6 Tes Perbuatan (Motorik)

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Ridwan, 2006:76). Tes dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tes tulisan dan perbuatan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan. Tes perbuatan dalam penelitian ini yaitu tes yang menekankan pada penilaian terhadap kemampuan motorik siswa, dimana teknik yang digunakan dengan adanya perilaku atau perbuatan yang berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan para siswa dituntut untuk memadukan hasil kreativitas gerak, property, dan musik iringannya oleh masing-masing kelompok yang telah dibentuk untuk disajikan menjadi sebuah sajian seni ditampilkan di akhir pertemuan kegiatan eksperimen di kelas X- H SMA Negeri 14 Bandung.

3.6 Desain Model Pembelajaran

Pengembangan pengajaran pendidikan seni ini dirancang berdasarkan pola berpikir melalui model berikut:

Semua konsep kegiatan belajar mengajar tersebut, memiliki komponen-komponen utama dalam melakukan proses belajar mengajar, yaitu: tujuan, materi ajar, metode dan media, evaluasi pembelajaran, langkah-langkah yang ditempuh

dalam melakukan eksperimen proses belajar mengajar yang berdasarkan pada metode peta pikiran, dapat tergambar pada skema berikut:



3.6.1 Bahan Eksperimen Model Pembelajaran

Bahan pembelajaran yang dipergunakan dalam kegiatan eksperimen penelitian ini, menggali sumber-sumber yang berasal dari rangsang-rangsang atau stimulus yang membangkitkan motivasi atau inspirasi, fantasi, imajinasi dan daya kreativitas peserta didik pada saat kegiatan berlangsung. Rangsangan tersebut diambil dan berasal dari audio visual, ideasional, visual dan emosional.

1. Bahan Audio Visual

Sebagai rangsang awal agar siswa mendapatkan apersepsi terhadap perayaan hari besar Cina, peneliti memberikan sebuah tontonan tentang apresiasi pertunjukan perayaan hari besar Cina.

2. Bahan Ideasional

Model pembelajaran yang berasal dari rangsangan alam pikiran manusia, yaitu peserta didik dibawa pada suasana imajinasi dan fantasi. Pada saat kegiatan ini berlangsung, peneliti menyampaikan cerita terlebih dahulu pada peserta didik, pengembangan tema yang dilakukan oleh siswa tentang ide atau gagasan yang terkait dengan tema.

3. Bahan Visual

Model pembelajaran yang diserap melalui penglihatan, yang berasal peta pikiran yang dibuat oleh siswa dengan kekhasannya berfikir dituangkan kedalam gambar-gambar maupun simbol, dan tulisan yang berwarna-warni, tulisan-tulisan, gambar maupun simbol-simbol mengenai perayaan hari besar Cina dapat dijadikan teknik pembelajaran tari yang dapat memudahkan siswa untuk mengingat dan dalam menuangkan ide atau gagasannya kedalam media ungkap gerak, musik, dan rupa.

4. Bahan Emosional

Model pembelajaran ini adalah wujud dari rangsangan perasaan manusia, dalam hal ini bahan pembelajaran yang dijadikan sumber kegiatan adalah ungkapan kreasi yang pernah dialami oleh peserta didik, misalnya pada saat itu peserta didik mengungkapkan perasaan seseorang yang sedang sedih, gembira, dan perasaan yang sedang kesal, atau marah.

Bahan pembelajaran adalah hasil dari apresiasi peserta didik terhadap stimulus-stimulus yang diberikan peneliti, yaitu dari : hasil apresiasi sebagai tahap awal memberikan stimulus pada siswa, dengan stimulus idesional siswa dibawa untuk mencari dan menemukan ide atau gagasannya, dengan gambar peta pikiran yang dibuat siswa melalui simbol-simbol dan warna, dan dengan stimulus emosional siswa dapat mengekspresikan perasaannya terhadap pengalamannya yang gembira, sedih dan sebagainya. Dengan cara itu peserta didik mampu menuangkan ide atau gagasannya kedalam media ungkap gerak kreasi sederhana serta dipadukan dengan musik kreasi yang terungkap melalui mulut, tepukan tangan dan alat musik yang mereka kuasai serta berbagai benda yang ada di sekitar kelas, dan siswa dapat membuat properti hasil kreasinya, hasil kreasi tersebut dieksperimenkan langsung oleh peserta didik dengan sistem kelompok pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Bahan ajar yang diterapkan di kelas bisa berupa:

- a. Gambar- gambar tentang kebudayaan Cina
- b. Cerita-cerita, maupun sejarah tentang kebudayaan dan kehidupan sosial Cina

- c. Peta pikiran yang dibuat oleh siswa.

3.6.2 Pelaksanaan Kegiatan

Inti dari kegiatan eksperimen ini, adalah mengaplikasikan model pembelajaran pendidikan seni berdasarkan metode peta pikiran melalui stimulus:

- *Audio Visual*, yaitu rangsang dengar melalui penglihatan, bunyi-bunyian
- *Visual*, yaitu rangsang lihat melalui media gambar dan penglihatan terhadap simbol-simbol, tulisan yang berwarna-warni.
- *Ideational*, yaitu rangsang ide, gagasan, dan pikiran melalui cerita-cerita atau sejarah
- *Emotional*, yaitu rangsangan dari rasa yang bersumber pada perasaan manusia seperti gambaran/ungkapan sedih, gembira, riang kesal, ceria, kasmaran dll.

Melalui eksperimen model ini pula para peserta didik melaksanakan kegiatan kreasi seni, dengan arahan dan bimbingan guru atau peneliti. Bentuk kegiatan tersebut diantaranya adalah:

- a. Ungkapan atau pendapat tentang apa yang diapresiasi dan pengalaman oleh siswa
- b. Bereksplorasi gerak sesuai dengan tema yang telah dibuat oleh guru kemudian gerakan yang dibuat harus hasil dari kreasi siswa. Dengan pembelajaran

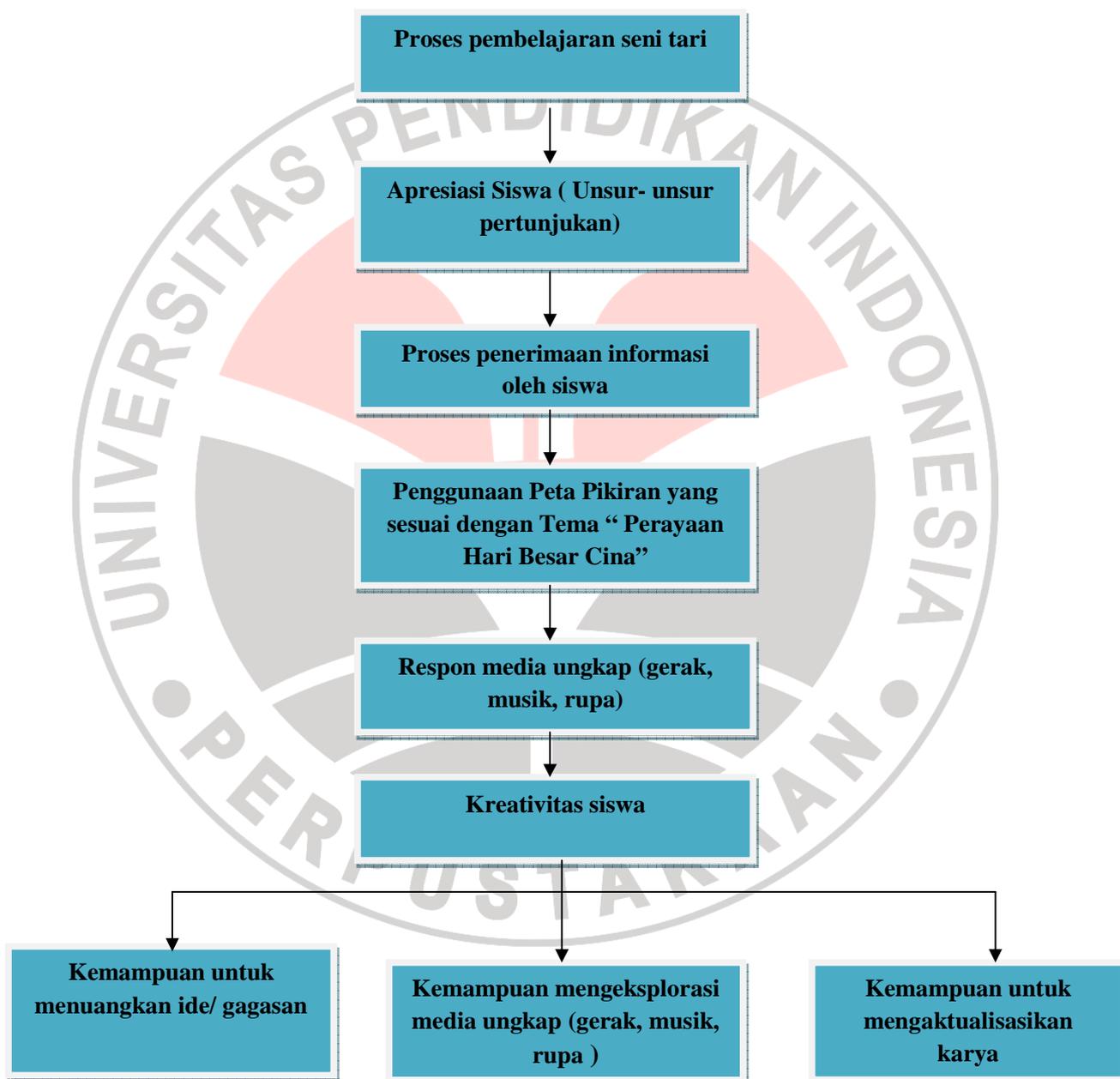
menggunakan metode peta pikiran siswa dituntut untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri.

- c. ungkapan musik yang dihasilkan melalui alat-alat , musik yang siswa kuasai dan alat musik sederhana, maupun dari suara tepukan tangan. Perpaduan musik alat musik tersebut ditata, diatur, dan dikomposisikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sampai menghasilkan ritmis dan melodis untuk dipadukan dengan gerak. Unsur rupa yang diharapkan siswa dapat membuat properti sederhana sebagai penunjang tari.
- d. Melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, stimulus-stimulus *audio visual, visual, ideational, dan emotional*, masing-masing diungkapkan secara terpisah dan berdiri sendiri berdasarkan sifat rangsangannya, dan disajikan dengan cara digabung melalui wujud komposisi dan koreografi dan paduan dari kedua kreativitas seni tersebut menjadi pembelajaran seni terpadu.
- e. Bergerak mengikuti musik
- f. Bergerak, bermain musik kreasi sesuai ungkapan idesional dan emosional

Melalui bentuk kegiatan pengaplikasian model pengajaran pendidikan seni ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran kesesuaian antara tujuan, bahan ajar, dan strategi pembelajaran dengan tingkat perkembangan kreativitas siswa SMA.

Adapun hal yang perlu diamati dari kegiatan belajar mengajar adalah keaktifan siswa dalam merespon setiap stimulus yang diberikan oleh peneliti, serta kecepatan siswa dalam penerimaan terhadap setiap rangsang yang diberikan.

3.7 Desain Proses Pembelajaran tari dengan menggunakan metode peta pikiran untuk meningkatkan kreativitas siswa



3.8 Tahap- tahap Pembelajaran Seni Tari terhadap Peningkatan Kreativitas melalui Metode Peta Pikiran

Tabel 2.2

Syntax Pembelajaran Seni Tari dalam Meningkatkan Kreativitas siswa melalui Metode Peta Pikiran

Tahapan	Kegiatan	Tahapan Pembelajaran	Deskripsi
Tahap I	Pertemuan I Apresiasi	Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengapresiasi pertunjukan perayaan hari besar China kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi tentang penggunaan gerak, kostum, property, dan musik iringannya, serta nilai-nilai sosial budayanya.

	<p>Pertemuan II</p> <p>Stimulus dengan Peta pikiran</p>	<p>Aplikasi penggunaan metode peta pikiran</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Setelah siswa mengapresiasi tarian dari pertunjukan perayaan hari besar china, siswa diminta untuk membuat peta pikirannya tentang unsur-unsur yang terdapat dalam perayaan hari besar china
<p>Tahap II</p>	<p>Pertemuan III</p> <p>Eksplorasi dan Kreasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Eksplorasi penggunaan unsur ruang dalam tari •Eksplorasi gerak hasil kreasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengeksplorasi gerak dengan menggunakan unsure ruang (volume,tenaga, level) • Siswa diminta untuk mengkreasikan gerakan dengan unsur

			ruang, dan pola lantai dalam tarian
	<p>Pertemuan IV</p> <p>Penyusunan komposisi gerak, musik, rupa</p>	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih ,menyusun gerak tari, membuat komposisi musik sederhana, dan property sederhana sesuai dengan kelompoknya Menggabungkan gerak tari, dengan musik, dan menggunakan properti 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berlatih sesuai dengan kelompoknya sesuai media ungkap yang dipilihnya yaitu pertama siswa membuat, merangkai, mengkreasikan gerak.kedua, siswa membuat komposisi musik sederhana dengan tempo (lambat, sedang, cepat). Ketiga siswa membuat property sederhana sebagai pelengkap tari. Siswa menggabungkan unsure seni terpadu (gerak, musik, rupa)
Tahap III	<p>Pertemuan V</p> <p>Presentasi</p>	Demonstrasi	Siswa menampilkan hasil eksplorasi gerak secara berkelompok

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 126) instrumen adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan sesuatu metode.

3.9.1 Pedoman observasi proses dan hasil pembelajaran

Pedoman observasi berupa pengamatan yang dilakukan terhadap proses belajar pada objek penelitian. Lembar observasi digunakan yaitu observasi kegiatan siswa yang tujuannya untuk mengamati penggunaan metode peta pikiran terhadap peningkatan kreativitas siswa.

Dalam penelitian ini terdapat hasil penelitian yang termasuk kedalam pedoman penilaian (Evaluasi) yang meliputi :

1. Pedoman evaluasi yang berupa pengamatan proses kegiatan siswa dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide/ gagasan, kemampuan mengeksplorasi ekspresi media ungkap (gerak, rupa, musik), kemampuan untuk mengaktualisasikan karya. Mengingat penelitian yang dilakukan peneliti terapan kuantitatif dan dipaparkan secara kualitatif, maka pedoman evaluasi mengacu kepada poin kriteria- kriteria yang dibuat oleh peneliti. Hal ini diungkapkan Arikunto (2002 :) bahwa “ terhadap data yang

bersifat kualitatif, maka pengolahannya dibandingkan dengan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti”.

Penelitian dilakukan berdasarkan kriteria penelitian Skala Likert sebagai berikut :

Nilai 90 = Sangat baik

Nilai 80 = Baik

Nilai 70 = Cukup

Nilai 60 = Kurang

Nilai 50 = Sangat kurang

Pedoman evaluasi secara individu dengan tiga kategori seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Penilaian Untuk Kategori Kemampuan untuk mengungkapkan ide / gagasan

No	Indikator	Kriteria Penilaian				
		90	80	70	60	50
1	Siswa mampu menuangkan ide/ gagasan yang original sehingga menciptakan suatu karya yang baru					

2	<p>Siswa mampu mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya) suatu ide / gagasan yang sesuai dengan tema melalui berbagai ekspresi (gerak, verbal)</p>					
3	<p>Siswa mampu berpendapat dengan bahasanya sendiri sesuai dengan kekhasannya mengenai peta pikiran yang telah dibuat</p>					
4.	<p>Siswa mampu menyusun ide/ gagasan kedalam peta pikiran dengan menggunakan daya fantasi dan imajinasi</p>					

Tabel 3.2
Penilaian Untuk Kategori kemampuan mengeksplorasi ekspresi media
ungkap (gerak, rupa, musik, drama)

No	Indikator	Kriteria Penilaian				
		90	80	70	60	50
1	Siswa mampu menuangkan ide gagasannya, imajinasinya dari peta pikiran ke dalam bentuk gerak tari, musik, rupa					
2	Siswa mampu mengeksplorasi imitasi gerak, rupa, musik sesuai dengan kelompoknya					
3	Siswa mampu menyusun gerak yang disesuaikan dengan musik, rupa,					

Tabel 3.3
Penilaian Untuk Kategori kemampuan mengaktualisasi karya

No	Indikator	Kriteria Penilaian				
		90	80	70	60	50
1	Siswa mampu memperagakan hasil temuan kreativitas gerak, musik, dan rupa, secara berkelompok					
2	Siswa mampu menyajikan hasil kreativitasnya secara berkelompok					
3	Siswa mampu mengekspresikan secara terpadu hasil kreativitas gerak, musik, dan rupa					

Keterangan : Kriteria penilaian diatas mencakup tiga kategori penilaian yaitu kemampuan mengungkapkan ide/ gagasan, kemampuan mengeksplorasi gerak sesuai dengan media ungkap (gerak, musik, dan rupa), dan kemampuan mengaktualisasikan karya yang disesuaikan dengan karakteristik anak dengan 10 perlakuan (*treatment*) dimana nilai total yang didapat anak 90.

2. Interpretasi hasil penilaian

Interpretasi hasil penilaian bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai perkembangan kreativitas siswa dalam berkreasi tari yang meliputi kemampuan mengungkapkan ide/ gagasan, kemampuan mengeksplorasi gerak sesuai dengan media ungkap (gerak, musik, rupa, dan drama), dan kemampuan mengaktualisasikan karya. Mengenai kriteria penilaian dalam penelitian ini peneliti mengadopsi dari criteria penilaian yang dibuat oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989 : 77), sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih mudah dalam mendapatkan data yang sesuai. Dimana penilaian yang dibagi ke dalam lima kategori dengan bobot nilai yang telah ditentukan. Kategori peningkatan kreativitas siswa pada unsur seni terpadu (gerak, rupa, dan musik) dengan memperlihatkan adanya beberapa unsur yaitu :

- 1). kemampuan siswa dalam menuangkan ide /gagasannya seperti siswa mampu mendeskripsikan ide / gagasan yang original sehingga menghasilkan suatu karya yang baru, siswa mampu mengelaborasi suatu ide atau gagasan yang sesuai dengan tema, siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan bahasanya sendiri sesuai dengan kekhasannya mengenai peta pikiran yang telah dibuat dan siswa mampu menyusun ide atau gagasannya kedalam peta pikiran yang dibuat.
- 2). kemampuan siswa dalam mengeksplorasi ekspresi media ungkap (gerak, musik, dan rupa) yaitu siswa mampu menuangkan ide/ gagasannya kedalam

gerak, musik, dan rupa siswa mampu mengeksplorasi imitasi gerak, musik, rupa, dan drama dengan kelompoknya, siswa mampu menyusun gerak yang sesuai dengan musik dan rupa

- 3). kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan karyanya yaitu siswa mampu memperagakan hasil temuan kreativitas gerak, rupa dan musik secara berkelompok, siswa mampu menyajikan hasil kreativitasnya secara berkelompok, Siswa mampu mengekspresikan secara terpadu hasil kreativitas gerak, musik dan rupa. Kriteria penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian

No	Skala Nilai	Kriteria
1	$80 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$60 \leq X \leq 80$	Tinggi
3	$40 \leq X \leq 60$	Cukup
4	$20 \leq X \leq 40$	Rendah
5	$0 \leq X \leq 20$	Sangat Rendah

Nana Sudjana dan Ibrahim, (1989 : 77)

3. Pedoman evaluasi berupa lembar evaluasi terhadap hasil siswa sebelum adanya penggunaan metode peta pikiran dan setelah mengikuti pembelajaran tari dengan adanya pengaruh penggunaan metode peta pikiran. Evaluasi dilakukan dengan penilaian hasil peningkatan kreativitas siswa dan pembelajaran seni tari yang

meliputi kemampuan mengungkapkan ide/ gagasan, kemampuan mengeksplorasi gerak sesuai dengan media ungkap (gerak, musik, rupa, dan drama), dan kemampuan mengaktualisasikan karya, dengan menggunakan penilaian secara individu tetapi pelaksanaannya secara berkelompok.

Dari kriteria- kriteria di atas dapat diambil berupa penilaian *Pre- test* dan *Post- test* sebagai hasil akhir penelitian secara menyeluruh yang berupa penilaian atau evaluasi dengan kriteria- kriteria sebagai berikut :

Format tes Sebelum menggunakan Peta Pikiran (*Pre- test*)

Tabel 3.4
Penilaian rata- rata dilihat dari segi
Kemampuan menuangkan ide/ gagasan, kemampuan mengeksplorasi media
ungkap (gerak, rupa, musik, drama) dan kemampuan untuk
mengaktualisasikan karya

No	Indikator	Kriteria Penilaian				
		90	80	70	60	50
1	Kemampuan menuangkan ide/ gagasan,					
2	Kemampuan mengeksplorasi media ungkap (gerak, rupa, musik, drama)					

3	Kemampuan untuk mengaktualisasikan karya					
---	--	--	--	--	--	--

3.9.2 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel- variabel yang dikaji dalam penelitian.

Pedoman wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan- pertanyaan. Pewawancara membawa (membuat) pedoman wawancara mengenai hal- hal informasi yang dapat dijadikan sebagai data. Pedoman wawancara, disamping disusun pertanyaan pokok diperlukan juga penyusunan pertanyaan secara terurai atau rincian pertanyaan walaupun pada pelaksanaannya dapat tidak digunakan. Adapun wawancara ini dilakukan untuk mendapat informasi yang diperlukan oleh peneliti mengenai pendapat, persepsi dari individu atau orang yang diwawancarai (pedoman wawancara terlampir).

3.10 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu harus diujicobakan agar syarat-syarat mengenai validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran instrumen tersebut dapat dipenuhi. Setelah seluruh data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka data yang telah terkumpul perlu diolah dengan maksud untuk memberi makna pada data tersebut. Dalam penelitian ini hanya dilakukan uji validitas untuk mengukur instrument penelitian.

Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keabsahan suatu tes. Tes yang valid adalah tes yang benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah/tidaknya *item-item* instrumen penelitian.

Suharsimi Arikunto (2003: 69) mengatakan “Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria.”

Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi dengan teknik penilaian ahli (*judgement*). Menurut Sugiono (1994 : 101) “ untuk menguji validitas butir- butir instrumen lebih lanjut dapat dikonsultasikan dengan ahli.....”. Validitas isi dengan teknik penilaian ini digunakan untuk menentukan apakah tes tersebut sesuai antara tujuan pembelajaran dengan *point* penilaian yang dibuat. Uji validitas dilakukan dengan cara menyusun *point* penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran,

kemudian diminta penilaian (*judgment*) yaitu dengan menggunakan pernyataan para ahli. dalam penelitian ini yang disebut ahli adalah guru mata pelajaran seni tari SMA N 14 Bandung.

3.11 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang belum memiliki makna sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Data yang diperoleh melalui instrumen dan merupakan data kuantitatif maka pengolahannya melalui teknik statistik. Namun untuk menambah pemahaman pembaca, maka penelitian ini disertai dengan paparan data secara kualitatif, yaitu data bentuk pemaparan atau uraian deskriptif analisis.

Proses analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian. Adapun perhitungan statistik yang digunakan untuk eksperimen menggunakan *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut langkah- langkah analisis data dengan menggunakan statistik sebagai berikut :

1. Mencari rata nilai tes awal
2. Mencari rata-rata nilai tes akhir
3. Menghitung perbedaan rata-rata melalui uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{N(N-1)}}} \text{ untuk mencari } Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$\text{Cara menentukan } \sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{[\sum d]^2}{n}$$

Dengan keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara *post- test* dan *pre- test*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyak subjek

Df : Atau db adalah $N - 1$

